

# ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN PADA USAHA PENGGILINGAN PADI UD BAROKAH LANGGENG

Oleh:

**Kayla Patricia Putri Hadi Kusuma<sup>1</sup>**

**Lanuda Auraria Natcwata<sup>2</sup>**

**Lia Nuraini<sup>3</sup>**

**Nabiila Ihdina<sup>4</sup>**

**Halleina Rejeki Putri Hartono<sup>5</sup>**

Politeknik Negeri Madiun

Alamat: Serayu No. 84, Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun,

Kode Pos (63133).

Korespondensi Penulis: [patriciakayla05@gmail.com](mailto:patriciakayla05@gmail.com), [lanudanatcwata@gmail.com](mailto:lanudanatcwata@gmail.com),  
[liliana.irtiani@gmail.com](mailto:liliana.irtiani@gmail.com), [nabiilaidina@gmail.com](mailto:nabiilaidina@gmail.com), [halleina@pnm.ac.id](mailto:halleina@pnm.ac.id).

**Abstract.** *This study analyzes the calculation of the cost of the main product (rice) and by-products (rice bran) at the UD Barokah Langgeng rice mill using a quantitative descriptive case study approach. Data was collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies, then analyzed using the joint cost allocation technique. Market prices were used as a key benchmark to assess the validity and suitability of the allocation method applied. The results of the study revealed that the application of the method without cost (by-product treated as other revenue) resulted in a total production cost calculation of IDR 44,351,476, where bran was treated as additional income outside the main cost calculation. This finding emphasizes that accurate by-product cost calculations are not merely a technical accounting issue but a crucial element for presenting a comprehensive and realistic production cost analysis. For SMEs like UD Barokah Langgeng, this understanding is vital and directly impacts*

# ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN PADA USAHA PENGGILINGAN PADI UD BAROKAH LANGGENG

*the ability to set competitive selling prices, accurately assess profitability, and ultimately make more strategic and sustainable financial decisions.*

**Keywords:** *By-Product Cost, Joint Cost Allocation, Rice Milling, Method Without Cost of Goods Sold, MSMEs.*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis perhitungan biaya produk utama (beras) dan produk sampingan (dedak) pada penggilingan padi UD Barokah Langgeng dengan pendekatan studi kasus deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik alokasi biaya (*joint cost*). Harga pasar digunakan sebagai pembanding kunci untuk menilai validitas dan kesesuaian metode alokasi yang diterapkan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode tanpa harga pokok (*by-product treated as other revenue*) menghasilkan perhitungan biaya produksi total sebesar Rp 44.351.476, dimana dedak diperlakukan sebagai penambah pendapatan di luar perhitungan harga pokok utama. Temuan ini menegaskan bahwa perhitungan biaya produk sampingan yang akurat bukan hanya masalah teknis akuntansi, tetapi merupakan elemen krusial untuk menyajikan analisis biaya produksi yang lengkap dan realistis. Bagi UMKM seperti UD Barokah Langgeng, pemahaman ini sangat penting dan berdampak langsung untuk mendukung penetapan harga jual yang kompetitif, penilaian profitabilitas yang tepat, dan pada akhirnya pengambilan keputusan keuangan yang lebih strategis serta berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Biaya Produk Sampingan, Alokasi Biaya Bersama, Penggilingan Padi, Metode Tanpa Harga Pokok, UMKM.

## LATAR BELAKANG

Dalam dunia kerja manufaktur, banyak perusahaan bisa membuat lebih dari satu jenis produk atau memiliki beberapa kelompok produk. Prinsip penghitungan biaya sangat penting karena mencerminkan kondisi nyata perusahaan saat membuat produk, yang melibatkan pengeluaran biaya seperti biaya bahan, upah karyawan, dan biaya overhead di pabrik. Biaya-biaya ini bisa dihitung bersama (*Joint Cost*), dan diterapkan pada produk yang dibuat secara bersamaan. Penghitungan biaya ini terlihat ketika biaya itu dibagikan ke setiap produk yang diproduksi.

Perusahaan yang menghasilkan produk utama dan produk sampingan harus membagi biaya bersama agar bisa mengetahui biaya produksi untuk setiap produk. Berdasarkan itu, alokasi biaya menjadi metode untuk menghitung harga pokok produksi yang akurat bagi setiap produk. Menurut (Bustami & Nurlela, 2013), alokasi biaya adalah proses penetapan biaya tidak langsung atau biaya bersama ke objek biaya tertentu. Tujuannya adalah untuk menghitung harga pokok dan mengetahui seberapa besar kontribusi setiap produk terhadap pendapatan perusahaan. Ada beberapa cara menghitung alokasi biaya bersama. Menurut (Mulyadi, 2010) metode yang dapat diterapkan yaitu metode nilai jual relatif atau metode harga pasar. Metode harga pasar berkaitan pada harga jual produk, yang merupakan hasil dari biaya yang telah didistribusikan.

UD Barokah Langgeng adalah bisnis yang bergerak di bidang penggilingan padi. Usaha ini memproses bahan berupa gabah menjadi produk utama beras serta produk sampingan dedak dengan kapasitas produksi mencapai 2,7 ton per jam, dan omzet Rp 480.000.000 per tahun menunjukkan usaha ini termasuk kedalam kategori UMKM. Penelitian ini bertujuan dapat memaparkan efektivitas penerapan metode tersebut, serta memberikan pemahaman bagi pelaku usaha sejenis dalam menghitung harga pokok produksi akurat, sehingga dapat meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan usaha.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Biaya**

Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa biaya dalam pengertian yang lebih luas terkait dengan pemanfaatan sumber daya ekonomi, yang dinyatakan dalam bentuk uang. Hal ini dapat meliputi pengeluaran yang telah dilakukan atau yang diperkirakan akan dilakukan untuk suatu tujuan spesifik. Sedangkan, David & Marundha (2022) menyatakan bahwa biaya merupakan segala bentuk pengorbanan yang telah dikeluarkan (secara moneter) sebelumnya dalam memenuhi atau mencapai target tertentu dari suatu organisasi atau perusahaan, baik pada saat ini maupun masa mendatang.

### **Produk Bersama**

Dalam Iriyadi & Efrianti (2020) menjelaskan pengertian produk bersama yaitu beberapa produk berbeda yang dibuat bersamaan yang memanfaatkan satu atau lebih

# ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN PADA USAHA PENGGILINGAN PADI UD BAROKAH LANGGENG

bahan baku melalui proses produksi yang umum atau melalui serangkaian proses produksi tertentu. Bustami & Nurlela (2013) menjelaskan bahwa umumnya proses produksi bersama menghasilkan dua produk berikut:

1. Produk utama, yaitu hasil dari produksi yang dihasilkan secara bersamaan, namun memiliki nilai atau volume yang jauh lebih tinggi daripada yang dimiliki oleh produk sampingannya.
2. Produk sampingan, yaitu produk dari hasil produksi bersama, tetapi nilainya atau jumlahnya lebih kecil.

## Metode Produk Sampingan

Produk sampingan adalah sisa yang dihasilkan dari sisa pengolahan produk utama dan memiliki harga jual yang lebih rendah dari harga produk utama itu sendiri. Dalam Proses tersebut sangat diperlukannya pengelompokan biaya yang tepat, sehingga produk sampingan yang dibuat dapat dihasilkan dengan baik. Ada beberapa tempat usaha yang melakukan proses pembuatan produk dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya metode tanpa harga pokok (Hartono dkk., 2025). Menurut Mulyadi (2010) metode akuntansi yang digunakan yang digunakan untuk memperlakukan produk sampingan dapat dibagi menjadi dua golongan:

1. Metode-metode yang tidak mencoba menghitung harga pokok produk sampingan atau persediaannya, tetapi memperlakukan pendapatan penjualan produk sampingan sebagai pendapatan atau pengurang biaya produksi. Metode ini biasa disebut metode-metode tanpa harga pokok (*non-cost methods*).
2. Metode-metode yang mencoba mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada produk sampingan dan menentukan harga pokok persediaan produk atas dasar biaya yang dialokasikan tersebut. Metode-metode ini dikenal dengan nama metode-metode harga pokok (*cost methods*).

## Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010), harga pokok produksi berkaitan dengan pengeluaran yang digunakan untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra & Ndruru, 2024) Harga Pokok Produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam periode tertentu

sampai barang atau jasa berada dalam kondisi siap dipasarkan. Harga pokok produksi mencakup total biaya yang terkait dengan barang yang dihasilkan, mulai dari saat membeli bahan mentah hingga melakukan proses yang menghasilkan produk siap jual atau digunakan. Biaya yang dimaksud mencakup pengeluaran untuk bahan mentah langsung, upah tenaga kerja langsung, serta biaya overhead. Komponen Harga Pokok Produksi menurut (Almandita dkk., 2023) antara lain :

1. Biaya Bahan Baku Langsung (Direct Materials)

Komponen ini mencakup biaya semua bahan yang secara langsung digunakan dalam proses produksi dan bisa diidentifikasi secara langsung dengan produk jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor)

Komponen ini mencakup biaya upah atau kompensasi pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi barang atau jasa. Ini berarti biaya yang secara langsung berkontribusi terhadap pembuatan produk jadi.

3. Biaya Overhead Pabrik (Factory Overhead)

Komponen ini mencakup semua biaya tidak langsung yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak dapat ditelusuri langsung ke unit produk tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Data**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis penerapan metode alokasi biaya bersama pada kegiatan produksi di UD Barokah Langgeng. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis bagaimana biaya bersama antara produk utama (beras) dan produk sampingan (dedak) dialokasikan untuk penentuan harga pokok masing-masing produk. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi dan keakuratan dalam penentuan harga pokok produksi di perusahaan tersebut.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yang didapatkan melalui berbagai cara pengumpulan data.

# ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN PADA USAHA PENGGILINGAN PADI UD BAROKAH LANGGENG

## 1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi dan manajemen biaya di UD Barokah Langgeng. Narasumber meliputi pemilik usaha, bagian keuangan, dan staf produksi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai struktur biaya, metode pencatatan biaya produksi, serta cara perusahaan mengalokasikan biaya bersama pada produk utama dan sampingan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan seperti laporan biaya produksi, laporan hasil produksi (jumlah beras, dedak, sekam), laporan harga pokok penjualan, serta dokumen pendukung lainnya. Selain itu, literatur seperti buku akuntansi biaya, jurnal ilmiah, dan referensi akademik digunakan untuk memperkuat dasar teori dan mendukung analisis hasil penelitian.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan terbuka yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi rinci mengenai sistem alokasi biaya bersama dan pencatatan biaya produksi yang diterapkan.
2. Observasi Langsung dilakukan di lokasi penggilingan padi untuk melihat secara nyata proses pengolahan gabah menjadi beras, serta pengelolaan produk sampingan seperti dedak.
3. Studi dokumentasi dilakukan dengan memeriksa catatan keuangan dan laporan biaya perusahaan untuk memperoleh data kuantitatif terkait biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead yang dibagi ke antara produk utama dan sampingan.

## Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menjelaskan data secara terstruktur dan dilengkapi perhitungan angka mengenai penerapan metode alokasi biaya bersama.

Tahapan analisis meliputi:

1. Mengidentifikasi jenis biaya yang termasuk dalam biaya bersama (joint cost) selama proses penggilingan.
2. Menentukan metode alokasi biaya bersama yang diterapkan, seperti metode nilai jual relatif atau metode unit fisik.
3. Menghitung pembagian biaya berupa produk utama (beras) dan produk sampingan (dedak) berdasarkan metode yang diterapkan.
4. Menentukan harga pokok setiap produk untuk mengetahui nilai keekonomian dan kontribusinya terhadap laba perusahaan.

Hasil analisis ini diuraikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan efektivitas penerapan metode alokasi biaya bersama di UD Barokah Langgeng, serta memberikan gambaran sejauh mana metode tersebut mampu mencerminkan efisiensi dan keadilan dalam pembebanan biaya produksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat**

UD Barokah Langgeng adalah usaha dagang hasil pertanian, khususnya beras dan dedak, yang didirikan oleh Suwardi di Desa Purworejo, Nguntoronadi, Magetan. Beroperasi secara resmi sejak memperoleh SIUP pada 01 Juni 2010 dan memiliki NPWP terdaftar masih milik pengelola, perusahaan ini menjalankan kegiatan perdagangan skala menengah dengan modal Rp 270.000.000. Fokus utamanya adalah sebagai produsen dan distribusi produk pertanian berupa beras untuk kebutuhan lokal dan regional, dengan komitmen menjaga kualitas serta memperluas jaringan perdagangan di wilayah Magetan dan sekitarnya.

### **Proses Produksi**

Proses penggilingan padi dimulai ketika gabah masuk ke mesin pemilah untuk memisahkan kotoran dan sampah sebelum masuk ke tahapan produksi berikutnya. Setelah bersih, gabah diarahkan ke mesin pecah kulit untuk melepaskan kulit luar sehingga berubah menjadi beras pecah kulit. Material ini kemudian masuk ke separator, yang berfungsi menyortir antara butir yang sudah menjadi beras dan butir yang belum terkupas sempurna. Beras yang masih bercampur kulit ari kemudian diproses lebih lanjut

# ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN PADA USAHA PENGGILINGAN PADI UD BAROKAH LANGGENG

melalui mesin poles 1 dan mesin poles 2, di mana kedua mesin ini berperan menghilangkan lapisan kulit ari secara bertahap hingga menghasilkan beras putih bersih, sementara hasil kupasan berupa katul atau dedak dikeluarkan sebagai produk sampingan. Setelah melalui tahap pemolesan, beras yang sudah siap konsumsi dialirkan ke tempat penyimpanan sementara sebelum akhirnya masuk ke proses pengemasan untuk didistribusikan.

## Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan dari proses penggilingan padi terdiri dari tiga jenis utama, yaitu beras, dedak, dan berambut. Beras merupakan produk utama yang diperoleh setelah gabah melalui proses pemilahan, pemecahan kulit, penyortiran, dan pemolesan hingga menghasilkan butiran beras putih yang siap dikonsumsi. Dedak dihasilkan dari proses pengelupasan kulit ari pada tahap pemolesan, berupa serbuk halus yang biasanya dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak atau campuran pakan unggas. Sementara itu, berambut adalah sisa hasil penyosohan berupa potongan halus kulit padi menyerupai serabut atau rambut halus, yang umumnya juga digunakan sebagai bahan pakan ternak atau kebutuhan industri tertentu tetapi menjadi di UD Barokah Langeng menjadi produk yang tidak memiliki nilai jual. Ketiga produk ini muncul sebagai hasil dari setiap tahapan pengolahan gabah menjadi beras yang siap dipasarkan.

## Analisis Biaya Produksi Utama Beras dan Produk Sampingan Dedak

Dalam proses produksi pada penggilingan padi, diperlukan analisis terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan selama periode produksi, termasuk perhitungan alokasi biaya bersama. Perhitungan ini dilakukan dengan membagi biaya produksi secara proporsional berdasarkan nilai atau kuantitas output yang dihasilkan, sehingga masing-masing produk baik beras sebagai produk utama maupun dedak dan berambut sebagai produk sampingan mendapatkan porsi biaya yang mencerminkan kontribusinya dalam proses produksi.

**Tabel 1.** Analisis Biaya Produksi Produk Utama dan Produk Sampingan

Uraian Biaya	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
Gabah	120.000	Rp 8.000	Rp 960.000.000

<b>Jumlah Biaya Bahan Baku</b>			<b>Rp 960.000.000</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
Tenaga Kerja Langsung	2	Rp 2.990.000	Rp 5.980.000
<b>Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			<b>Rp 5.980.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
Karung Ukuran 3 kg	2.600	Rp 650	Rp 1.690.000
Karung Ukuran 5 kg	2.340	Rp 750	Rp 1.755.000
Karung Ukuran 10 kg	1.950	Rp 850	Rp 1.657.500
Karung Ukuran 25 kg	1.560	Rp 950	Rp 1.482.000
Biaya Bahan Bakar Solar	4	Rp 400.000	Rp 1.600.000
Biaya Listrik		Rp 3.300.000	Rp 3.300.000
Biaya Penyusutan Mesin		Rp 1.510.417	Rp 1.510.417
Biaya Pemeliharaan Mesin		Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
Biaya Sewa Kendaraan	4	Rp 1.125.000	Rp 4.500.000
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>			<b>Rp 20.494.917</b>
<b>Jumlah Biaya</b>			<b>Rp 986.474.917</b>

*Sumber: Data UD Barokah Langgeng (2025)*

Tabel 1 menunjukkan total biaya produksi penggilingan padi sebesar Rp 986.474.917, terdiri dari biaya bahan baku gabah Rp 960.000.000, biaya tenaga kerja langsung Rp 5.980.000, dan biaya overhead pabrik Rp 20.494.917, yang mencerminkan kontribusi masing-masing komponen dalam proses produksi beras serta produk sampingan dedak dan berambut.

**Tabel 2.** Penyusutan Mesin

No.	Nama Barang	Harga Perolehan	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Tarif	Nilai Efektif	Penyusutan Per Bulan	Nilai Sisa
1	Mesin Poles	Rp130.000.000	2021	16	6,25%	Rp 31.822.917	Rp 677.083	Rp 98.177.083
2	Separator	Rp 70.000.000	2021	16	6,25%	Rp 17.135.417	Rp 364.583	Rp 52.864.583
3	Mesin Pemecah Kulit	Rp 90.000.000	2021	16	6,25%	Rp 22.031.250	Rp 468.750	Rp 67.968.750

*Sumber: Data diolah Penulis (2025)*

Tarif ditentukan dengan rumus garis lurus:

$$\text{Tarif} = \frac{1}{\text{Masa Manfaat}} = \frac{1}{16} = 6,25 \%$$

Artinya setiap tahun aset menyusut sebesar 6,25% dari harga perolehan.

## ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN PADA USAHA PENGGILINGAN PADI UD BAROKAH LANGGENG

Aset yang dimiliki perusahaan, seperti Mesin Poles, Separator, dan Mesin Pemecah Kulit, dicatat berdasarkan harga ketika aset tersebut diperoleh serta tahun pembeliannya. Setiap aset mempunyai masa manfaat tertentu sesuai penggunaan di perusahaan, sehingga nilainya akan berkurang secara bertahap selama masa pemakaian tersebut.

**Tabel 3.** Biaya Produksi

Keterangan	Jumlah Pemakaian/Pegawai	Harga Satuan & Upah per Pegawai (Rp)	Total (Rp)
<b>Biaya Produksi</b>			
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
Gabah	120.000	Rp 8.000	Rp 960.000.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
Bagian Produksi & Kemasan	2	Rp 2.990.000	Rp 5.980.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
Biaya Bahan Bakar Solar	4	Rp 400.000	Rp 1.600.000
Biaya Listrik		Rp 3.300.000	Rp 3.300.000
Biaya Pemeliharaan Mesin		Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
Biaya Penyusutan Mesin		Rp 1.510.417	Rp 1.510.417
Biaya Sewa Kendaraan	4	Rp 1.125.000	Rp 4.500.000
<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>Rp 979.890.417</b>

*Sumber: Data diolah Penulis (2025)*

Tabel 3 menunjukkan perhitungan biaya produksi bersama pada penggilingan padi, dengan total biaya produksi sebesar Rp 965.980.000 yang terdiri dari biaya bahan baku gabah Rp 960.000.000 dan biaya tenaga kerja langsung Rp 5.980.000. Selain itu, terdapat biaya non-produksi sebesar Rp 13.910.417 yang mencakup overhead pabrik seperti bahan bakar solar, listrik, pemeliharaan dan penyusutan mesin, serta sewa kendaraan, yang mendukung kelancaran operasional pabrik.

**Tabel 4.** Harga Pasar

Jenis Produksi	Jumlah Produk (Kg)	Harga Jual/Unit	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Total Biaya Produksi
Beras	78.000	13.500	Rp 1.053.000.000	95%	Rp 979.890.417
Dedak	9.600	5.200	Rp 49.920.000	5%	Rp 979.890.417
<b>Total</b>			<b>Rp 1.102.920.000</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 979.890.417</b>

*Sumber: Data diolah Penulis (2025)*

Tabel 4 menunjukkan harga pasar untuk produk beras dan dedak. Dari total produksi, beras sebanyak 78.000 kg memiliki nilai jual Rp 1.053.000.000, yang menyumbang 95% dari total nilai jual, sehingga dialokasikan Rp 935.538.941 dari total biaya produksi bersama sebesar Rp 979.890.417. Sedangkan dedak sebanyak 9.600 kg memiliki nilai jual Rp 49.920.000 atau 5% dari total nilai jual, sehingga biaya produksinya dialokasikan sebesar Rp 44.351.476. Metode alokasi ini memastikan bahwa setiap produk menanggung porsi biaya yang sebanding dengan kontribusinya terhadap total penjualan, sehingga harga pokok per unit mencerminkan nilai ekonomis masing-masing produk.

$$\text{Nilai Harga Pasar} = \frac{\text{Nilai Jual Produk}}{\text{Total Nilai Jual}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Harga Pasar Beras} = \frac{\text{Rp } 1.053.000.000}{\text{Rp } 1.102.920.000} \times 100\% = 95\%$$

$$\text{Nilai Harga Pasar Dedak} = \frac{\text{Rp } 49.920.000}{\text{Rp } 1.102.920.000} \times 100\% = 5\%$$

**Tabel 5.** Laporan Laba Penambah Penjualan

<b>Penjualan</b>			
	Produk utama beras	Rp	1.053.000.000
	Produk sampingan dedak	Rp	49.920.000
	Jumlah Penjualan		Rp 1.102.920.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>			
	Biaya Produksi:		
	Bahan baku	Rp	960.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	5.980.000
	Biaya Overhead Pabrik	Rp	13.910.417
	Total Biaya Produksi	Rp	979.890.417
	Persediaan akhir	Rp	-
	<b>Harga Pokok Penjualan</b>		<b>Rp 979.890.417</b>
	<b>Laba usaha</b>		<b>Rp 123.029.583</b>

*Sumber: Data diolah Penulis (2025)*

Tabel 5 dari data penjualan, usaha memperoleh pendapatan utama dari penjualan beras sebesar lebih dari satu miliar rupiah, ditambah pendapatan dari penjualan produk sampingan berupa dedak. Kedua komponen tersebut membentuk total pendapatan sebesar Rp 1.102.920.000. Pendapatan dari dedak memberi tambahan nilai, meskipun kontribusinya tidak sebesar penjualan produk utamanya.

## **ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN PADA USAHA PENGGILOAN PADI UD BAROKAH LANGGENG**

Seluruh biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead menghasilkan total biaya sebesar Rp 979.890.417. Karena tidak ada persediaan akhir, seluruh biaya tersebut diakui sebagai harga pokok penjualan pada periode berjalan. Kondisi ini menandakan bahwa seluruh hasil produksi telah terjual dalam periode tersebut.

Selisih antara total penjualan dengan harga pokok penjualan menunjukkan keuntungan usaha sebesar Rp 123.029.583. Artinya, kegiatan produksi dan penjualan beras selama periode tersebut memberikan laba bersih dari proses operasional pokok perusahaan. Hasil ini dapat dijadikan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas utamanya, serta menunjukkan bahwa harga jual produk masih lebih tinggi dibandingkan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis biaya produksi penggilangan padi, dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku gabah merupakan komponen terbesar, menyumbang sekitar 97% dari total biaya produksi, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik relatif kecil. Dalam proses alokasi biaya, beras sebagai produk utama menanggung sebagian besar biaya karena kontribusi nilai jualnya yang tinggi (95%), sedangkan dedak sebagai produk sampingan menanggung porsi biaya lebih kecil (5%), meskipun biaya per kilogramnya lebih tinggi karena kuantitasnya lebih kecil. Dari hasil perhitungan, perbedaan selisih harga antara beras dan dedak terlihat jelas, di mana beras memiliki nilai jual sebesar Rp 1.053.000.000 dengan jumlah produksi 78.000 kg, jauh lebih tinggi dibandingkan dedak yang hanya bernilai Rp 49.920.000 dengan jumlah produksi 9.600 kg. Hal ini menyebabkan alokasi biaya produksi sebesar Rp 935.538.941 dibebankan pada beras dan Rp 44.351.476 pada dedak, sehingga harga per kilogram dedak tampak lebih tinggi meskipun nilai jualnya lebih rendah. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan nilai ekonomis, volume produksi, serta kontribusi masing-masing produk terhadap total penjualan. Hasil memperlihatkan harga jual beras dengan harga pasar Rp14.000 per kilogram jauh lebih tinggi dibandingkan dengan produk UD Barokah Langgeng dengan harga Rp13.000 per kilogram. Hal ini menggambarkan peluang pasar yang lebih bersaing

mengenai harga jual. Analisis ini menunjukkan pentingnya pengendalian biaya bahan baku dan penggunaan metode alokasi biaya yang tepat untuk menentukan harga pokok produk, sehingga dapat mencerminkan kontribusi setiap produk terhadap profitabilitas usaha.

## DAFTAR REFERENSI

- Almandita, D. O., Putra, S. S., Supriatna, I., Kusumawati, E. D., & Ishak, J. F. (2023). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Menggunakan Microsoft Access 2021 pada CV Iphone by Sheila. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 285–302. <https://doi.org/10.35313/ialj.v3i3.4991>
- Bustami, B. &, & Nurlela. (2013). *AKUNTANSI BIAYA* (Edisi 4). Mitra Wacana Media.
- David, P., & Marundha, A. (2022). *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya Dalam Bisnia*. <https://books.google.co.id/books?id=97XyDwAAQBAJ>
- Hartono, H. R. P., Nuratika, D. T. M., Hernaningrum, F., & Febriana, V. (2025). *Perhitungan Produk Sampingan dengan Metode Tanpa Harga Pokok pada SR Alumunium dan Besi*. 17(8).
- Iriyadi, & Efrianti, D. (2020). Akuntansi Biaya. In *Kesatuan Press* (p. 237).
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. <https://online.flipbuilder.com/unindrapustaka/vpsg/>
- Syahputra, H. E., & Ndruru, F. D. (2024). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PPN DALAM PENETAPAN HARGA JUAL SAWIT. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 9(2), 101–114.